

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi realitas yang dihadapi oleh seluruh perusahaan. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia saling bersaing untuk merebut pangsa pasar, mendapatkan pelanggan, dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Hal ini didukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah membuka akses yang lebih luas bagi konsumen, sehingga mereka memiliki banyak pilihan dan dapat dengan mudah membandingkan kualitas serta harga dari berbagai produk dan jasa (Kotler & Keller, 2016). Perusahaan-perusahaan yang menghadapi persaingan saat ini, dialami baik perusahaan yang dimiliki oleh individu atau perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu entitas ekonomi di Indonesia juga dituntut dapat bersaing secara efektif dalam konteks persaingan global yang semakin kompleks saat ini. Sebagai perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang mempunyai peran dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dituntut menjalankan kinerjanya dengan baik, sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Kinerja perusahaan menurut Suwardjono (2014), merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan sehingga keuntungan/laba dapat diinterpretasikan sebagai tolok ukur tingkat efisiensi dan efektifitas manajemen dalam mengelola

sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ramadhani & Agustin, 2021). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam melaksanakan perannya, menghasilkan laba yang berfluktuasi, dimana tingkat pertumbuhan laba yang baik menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik, hal ini dikarenakan laba merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani & Agustin, 2021). Pertumbuhan laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengalami naik dan turun setiap tahunnya, yang sudah terbukti dalam Badan Pusat Statistik (BPS). Laba Bersih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Ikhtisar Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tahun 2020 – 2023

No	Tahun	Laba BUMN
1	2020	Rp 42,58 Triliun
2	2021	Rp 131,15 Triliun
3	2022	Rp351,02 Triliun
4	2023	Rp319,28 Triliun

Sumber: Website Badan Pusat Statistik (BPS)

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dipilihnya *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena dapat menilai prospek kinerja keuangan perusahaan yang baik. Menurut Saragih & Sihombing (2021), semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Fenomena yang terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan bahwa pertengahan tahun 2023, sejumlah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengalami kerugian signifikan, seperti yang dilaporkan oleh Kompas.com (Idris, 2023). Berikut adalah tabel yang menunjukkan kerugian yang dialami oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN):

Tabel 1.2
Kerugian yang dialami Perusahaan BUMN tahun 2023

No	Nama Perusahaan	Total Kerugian
1.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Rp. 2.070.000.000.000
2.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Rp. 1.800.000.000.000

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. menghadapi kesulitan dalam melunasi utangnya dan telah beberapa kali mengajukan permohonan untuk penundaan utang yang jatuh tempo. Akibatnya, perusahaan tersebut dihentikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perdagangan saham karena ketidakmampuan dalam membayar utang pokok dan bunga yang telah jatuh tempo (Idris, 2023).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. faktor pertama adalah audit internal. Audit internal merupakan kegiatan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi (Saleh A.M, dkk 2022). Perusahaan yang terus berkembang membutuhkan fungsi pengawasan intern agar pengendalian internalnya terjaga dan tetap terkendali. Dengan demikian, perlu dilakukan pembentukan audit internal agar dapat membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat perlu dilakukan pemeriksaan secara intern atau audit internal sehingga dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank semakin baik pelaksanaan audit internal yang dijalankan maka pelaporan kinerja keuangan juga akan semakin baik (Sari, 2013). Penelitian lain juga dilakukan oleh Rodianti (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin baik termasuk kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual capital menjadi salah satu indikator yang membantu peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai organisasi publik yang

bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dapat memperebutkan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dengan efektif, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus mampu mengembangkan aset-aset strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* menjadikan setiap individu di setiap organisasi dapat bekerja secara profesional, dengan tetap mengikuti aturan serta prosedur yang ditetapkan oleh setiap perusahaan sehingga menghasilkan aktivitas yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Adanya *intellectual capital* dapat membentuk sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif serta nilai tambah menjadi salah satu pusat perhatian bagi seluruh *stakeholders* perusahaan termasuk pemilik modal. Dengan demikian, perusahaan berupaya mengatur sumber daya perusahaan dengan efektif untuk meninggikan nilai perusahaan dan diminati oleh para calon investor (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Himawan dan Fazriah (2021) telah melakukan penelitian dan menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ristiani dan Wahidahwati (2021) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Makhdalena, 2018). Penggunaan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan pastinya memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi penggunaan dari utang pastinya akan menimbulkan risiko lain. Risiko dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban yang bersifat tetap, yaitu beban bunga. Hal tersebut menimbulkan teori keagenan yakni karena terdapat tiga asumsi mengenai sifat manusia yang terdiri dari manusia memaksimalkan keuntungan individu (*self interest*), manusia memiliki mindset terbatas terhadap peristiwa pada masa mendatang (*bounded rationality*), dan

manusia mencegah risiko yang muncul karena kekeliruan pengambilan keputusan dan peraturan yang telah ditetapkan (*risk averse*) (Subiyanto & Amanah, 2022). Dengan demikian, *leverage* berkaitan dengan asumsi diatas yakni manusia selalu berupaya untuk menjauhi risiko yang muncul akibat kelalaian pengambilan keputusan dan peraturan yang ditetapkan (*risk averse*) (Subiyanto & Amanah, 2022). Hasil penelitian Erawati & Wahyuni, (2019) dan Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menarik para investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar dan perputaran uang dalam perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hanifah dan Hariyati (2021) telah melakukan penelitian dan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Nurmayanti dan Shanti (2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Uraian latar belakang di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apakah audit internal, *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti tentunya mempunyai tujuan, beberapa diantaranya yaitu:

1. Mengetahui pengaruh audit internal, *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, maka penelitian ini akan memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kinerja keuangan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti teoritis dan melengkapi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh audit internal, *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Berikut ini yang beberapa manfaat praktis yang diharapkan, yaitu:

- a. Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi sebagai bahan pertimbangan dalam hal audit internal, *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengevaluasi dan menganalisis investasi pada perusahaan tertentu.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai fenomena kinerja keuangan perusahaan yang sering terjadi.